

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk mempermudah dalam pemecahan masalah data diklarifikasikan menjadi dua,¹ yaitu :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).² Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dalam pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.³ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

¹ Subagyo Joko, 2004, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, PT Asdi Mahasatya: Jakarta, hlm. 87

² Indiantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002, hlm. 47

³ Umar Husain, *Researce Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. II, hlm. 82

Data yang dikumpulkan diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, data juga diperoleh dari website: <http://www.idx.co.id> dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari *IDX Monthly Statistic* Desember 2008 sampai November 2011 dan ditambah dengan artikel - artikel pada internet, buletin, jurnal, dan penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini.

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dan sama.⁴

Pada dasarnya objek penelitian dalam penelitian ini adalah saham-saham yang masuk katagori *Jakarta Islamic Indexs*. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah emiten-emiten yang masuk katagori JII periode Desember 2008 – November 2011.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kreteria tertentu. Kreteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴ Sudandarurumini, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta Universitas Gajah Mada Press, 2002, hlm 47

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm.115

1. Saham-saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang *listing* pada periode Desember 2008 sampai November 2011.
2. Masuk katagori saham JII minimal 2 periode secara berturut-turut dalm kurun waktu Desember 2008 sampai dengan November 2011.

Dengan menggunakan kriteria diatas maka jumlah saham syariah yang menjadi sampel dari penelitian ini ada 12 perusahaan. Jumlah saham syariah yang menjadi sampel dapat dilihat dari tabel 3.0 sebagai berikut :

Tabel 3.0
Jumlah Sampel Saham Syariah

No	Kreteria	Jumlah
1	Menjadi komponen saham JII	30
2	Emiten yang konsisten <i>listing</i> selama 3 tahun	12

Sumber data: di kembangkan untuk penelitian, 2012

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 yang diambil dari data 12 perusahaan sampel selama 3 tahun dari Desember 2008 sampai dengan November 2011. Alasan mengambil sampel tersebut adalah selama 3 tahun sampel dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari sumber informasi dari bacaan yang berupa *literature*, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet.⁶ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung dalam penyusunan penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.⁷ Data atau informasi tersebut diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang lebih tepat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

1.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian.⁸ Objek penelitian yang dimaksud adalah seluruh saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasionalisasi kontrak supaya bisa diukur.

⁶ Nasution Ma, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 145

⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 206

⁸ *Ibid*, hlm. 99

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba <i>earning power</i> di masa datang	<ul style="list-style-type: none"> • harga pasar perlembar saham • Laba perlembar saham $PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Jumlah saham beredar $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Variabel Dependen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return Saham Syariah</i>	Hasil yang diperoleh dari investasi pada saham syariah yang menjadi komponen <i>Jakarta Islamic Indeks</i> di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham Periode sekarang (P_{it}) • Harga saham periode lalu (P_{it-1}) $R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio

Sumber data : dikembangkan untuk penelitian, 2012

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda.

3.5.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda merupakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Hubungan fungsional variabel independen terhadap variabel dependen secara umum dinyatakan :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Persamaan diatas menyatakan bahwa Y merupakan variabel dependen dan X_1, X_2, \dots, X_n merupakan variabel independen.⁹

Dengan *return* saham sebagai variabel dependen (terikat) dan *Price earning ratio* (PER) dan *Earning per share* (EPS) sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

⁹ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm.60

Dimana :

$Y = \text{return saham}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1, b_2 = \text{koefisien variabel } X_1, X_2,$

$X_1 = \text{PER}$

$X_2 = \text{EPS}$

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan regresi berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara melihat menyebar data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisa matrik korelasi antara variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (>0.9) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Di nilai dari nilai VIP dan tolerance. Nilai *cut off* tolerance lebih kecil 0.10 dan VIP >10 (berarti dapat multikolinieritas).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas
2. Apabila probabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak dapat heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi. Dapat

dilakukan dengan uji statistik melalui uji Durbin – Watson (DW test).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak pada diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi <0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

3.5.3.1 Uji F

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji :

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dengan nilai F RATIO (F_{hitung}) apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.
2. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikasinya (α) > 0.05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0.05 maka semua variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur kecepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.

3.5.3.3 Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t atau *t-student*.

Hipotesis uji t :

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,

$H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.